

Pengaruh Teknologi Digital, Sistem Data Mining Dan Pemenuhan Standar Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan

¹Yohana Kessy Kalista Wau, ²Dwi Eriyanto, ³Lely Indriati, ⁴Mahzumi, ⁵Maryati Rahayu
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: Yohana.2114190033@upi-yai.ac.id, dwi.eriyanto@upi-yai.ac.id,
lely.indriaty@upi-yai.ac.id, mahzumi@upi-yai.ac.id, maryati.rahayu@upi-yai.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teknologi digital, sistem data mining, dan pemenuhan standar audit terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 90 auditor sebagai responden dan diolah menggunakan *SmartPLS* versi 3.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai *p-value* teknologi digital (0,019), sistem data mining (0,010) dan pemenuhan standar audit (0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dan sistem data mining mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemampuan analisis auditor dalam pelaksanaan audit. Sementara itu, kepatuhan terhadap standar audit berkontribusi dalam memperkuat integritas dan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.
Kata Kunci: Teknologi Digital, Sistem Data Mining, Pemenuhan Standar Audit, Kinerja Auditor

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital technology, data mining systems, and compliance with audit standards on auditor performance at Public Accounting Firms (KAP) in South Jakarta. Data were obtained through questionnaires distributed to 90 auditor respondents and processed using *SmartPLS* version 3.0. The analysis results indicate that all variables have a positive and significant effect on auditor performance, with p-values for digital technology (0.019), data mining systems (0.010), and compliance with audit standards (0.000). These findings indicate that the implementation of digital technology and data mining systems can improve auditor efficiency, accuracy, and analytical skills in conducting audits. Meanwhile, compliance with audit standards contributes to strengthening integrity and improving the quality of audit results.

Keywords: Digital Technology, Data Mining Systems, Compliance with Audit Standards, Auditor Performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital sudah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang audit. Teknologi digital membuka peluang baru dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Kemajuan ini mendorong auditor untuk beradaptasi dengan teknologi baru guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas ditengah kompleksitas transaksi dan besarnya volume data yang dihadapi. Menurut *Iqlimah et al., (2024)* dalam *Fitriandini et al., (2025)* teknologi informasi bisa meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, dan kerja sama, serta memungkinkan pendekatan audit yang lebih proaktif dan berkelanjutan. Pengguna teknologi informasi seperti artificial intelligence dan cloud computing mendukung kegiatan audit, memungkinkan analisis data besar, mengurangi kesalahan manusia, membantu penilaian risiko, serta memfasilitasi pengelolaan data secara cepat dan aman, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kinerja auditor (*Zaleha & Novita, 2020*). Di era digital saat ini, sistem data mining ialah salah satu inovasi penting yang diadopsi dalam proses audit. Penerapan data mining memungkinkan auditor untuk memperoleh informasi berharga, mengungkap pola-pola tersembunyi, serta mengidentifikasi anomali yang sulit ditemukan dengan metode tradisional (*Arisudhana & Rohmah, 2023*). Data mining memanfaatkan serangkaian teknik, seperti klasifikasi, clustering, regresi, peringkasan, pemodelan dependensi, serta deteksi perubahan dan penyimpanan, untuk menelusuri dan mengungkapkan korelasi kompleks dalam himpunan data yang besar, dengan tujuan utama memahami dan mengkategorikan data untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*Mustari et al., 2024*). Dengan demikian,

data mining berfungsi untuk menggali informasi bernilai yang tersimpan dalam volume data yang massif. Namun, dibalik kemajuan teknologi tersebut, auditor tetap dituntut untuk menjaga kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Standar audit berfungsi untuk mengevaluasi kualitas kinerja dan mengarahkan pencapaian tujuan dengan menetapkan prosedur yang jelas dan terperinci untuk diikuti dengan tekun. Kepatuhan terhadap standar audit ialah pedoman fundamental untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam gaya standar, standar audit berfungsi untuk memastikan bahwa laporan keuangan kredibel, bebas dari penipuan, dan menjaga akuntabilitas di seluruh proses (*Destyani & Tanusdjaja, 2021*). Oleh karena itu, standar audit tidak hanya mengatur prosedur teknis, tetapi juga menuntut pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di lingkungan audit (*Akinleye et al., 2020*). Meskipun teknologi digital dan data mining mendukung kinerja audit, penerapannya menghadirkan tantangan, terutama terkait keamanan data pada audit berbasis AI (*Pratama et al., 2024* dalam *Fitriandini et al., 2025*). Auditor juga menghadapi kesulitan dalam pemilihan algoritma data mining yang tepat agar hasilnya relevan (*Arisudhana & Rohmah, 2023*). Selain itu, pemenuhan standar audit terkendala perbedaan regulasi, rendahnya kepatuhan, serta keterbatasan adaptasi terhadap dinamika bisnis yang kompleks (*Akinleye et al., 2020*). Oleh karena itu, kinerja auditor menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses audit. Kinerja auditor didefinisikan sebagai hasil dari tugas yang dilakukan oleh auditor yang berwenang dalam mengaudit, menguji akun-akun, membandingkan bukti, dan menyusun laporan audit (*Santoso et al., 2020*). Di era modern, kinerja auditor saat ini tidak sekedar diukur dari kemampuan teknis dalam audit, tetapi kemampuan dalam memanfaatkan

teknologi digital, data mining dan kepatuhan terhadap standar audit. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Teknologi Digital, Sistem Data Mining, dan Pemenuhan Standar Audit terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan”, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi, regulator, dan akademisi dalam meningkatkan kinerja auditor.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan atau *agency theory* dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menggambarkan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak, yakni prinsipal (pemilik) dan agen (manajer atau auditor), dimana ada ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yang bisa menimbulkan konflik kepentingan. Prinsipal tidak memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi operasional perusahaan yang dikelola oleh agen, sehingga membutuhkan pihak ketiga yang independen yakni auditor untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disampaikan ialah jujur dan wajar.

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dikembangkan oleh (Davis, 1989). Teori ini menjelaskan bagaimana individu menerima dan memanfaatkan teknologi baru, berfokus pada dua faktor utama: kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Kedua persepsi ini secara kolektif membentuk sikap positif yang mendorong niat pengguna dan adopsi actual teknologi. Dalam konteks audit yang semakin terdigitalisasi, TAM menjadi sangat relevan, dimana persepsi auditor terhadap manfaat efisiensi, efektivitas, dan akurasi yang ditawarkan

teknologi, serta kemudahan dalam memakainya, akan menentukan sikap positif mereka terhadap adopsi.

Teori Kesuksesan Sistem Informasi (Theory DeLone and Mclean Information System Success Modal)

Model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan (DeLone & McLean, 2003). Dalam teori ini menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi melalui enam dimensi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Kualitas sistem menekankan kinerja teknis dan kemudahan penggunaan, sementara kualitas informasi menyoroti akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu data. Kualitas layanan terkait dukungan teknis yang diberikan. Ketiga aspek ini memengaruhi intensitas penggunaan sistem dan tingkat kepuasan pengguna, yang pada akhirnya menentukan manfaat bersih berupa peningkatan efisiensi, kualitas keputusan, dan keunggulan kompetitif.

Teori Penetapan Tujuan (Goal Setting Theory)

Goal Setting Theory yang dikemukakan oleh Locke & Latham (1990) menyatakan bahwa tujuan yang jelas dan menantang dapat meningkatkan kinerja. Teori ini menekankan lima prinsip utama, yaitu kejelasan tujuan, tingkat kesulitan yang tepat, komitmen, umpan balik, dan kompleksitas tugas (Locke & Latham, 2002). Dalam konteks auditor, penetapan sasaran yang spesifik dan realistis dapat memotivasi serta meningkatkan komitmen, sementara sasaran yang terlalu mudah atau terlalu sulit justru menurunkan motivasi.

Teknologi Digital

Kemajuan pesat dalam teknologi digital seperti *Big Data*, *Artificial Intelligence* (AI), dan *Cloud Computing*

sudah merevolusi cara auditor memperoleh, mengolah, dan menganalisis informasi. *Big Data* memungkinkan pengelolaan volume data yang besar dan kompleks secara efisien, sementara AI berperan dalam menganalisis data dengan cepat dan akurat, serta meminimalisir kesalahan manusia (Zaleha & Novita, 2020). Penggunaan teknologi digital tidak hanya berdampak pada efisiensi dan akurasi audit, tetapi juga turut meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas hasil audit (Nahak et al., 2025; Bilondatu et al., 2023). Dengan demikian, penerapan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas, tepat waktu, serta bisa dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Sistem Data Mining

Sistem Data mining memungkinkan identifikasi pola-pola baru yang sebelumnya tidak terdeteksi melalui analisis tradisional, serta memiliki kemampuan untuk memprediksi hasil atau tren di masa yang akan datang. Dalam praktiknya, data mining memanfaatkan teknik-teknik seperti klasifikasi (*classification*), pengelompokan atau pengklasteran (*clustering*), asosiasi (*association*), penentuan urutan (*sequencing*), dan peramalan (*forecasting*). Dalam konteks audit, data mining memberikan kesempatan bagi auditor untuk menemukan pola-pola anomali atau indikasi kecurangan (*fraud*) dalam data transaksi, yang sering kali sulit dideteksi melalui metode audit konvensional. Selain itu, penerapan sistem data mining mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) dengan menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu (Haryanti et al., 2024).

Pemenuhan Standar Audit

Standar audit berfungsi sebagai pedoman penting yang memastikan auditor melaksanakan pekerjaannya secara sistematis, objektif, dan profesional. Standar-standar ini membantu menjaga kualitas audit keuangan yang tinggi, menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan publik terhadap keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, auditor menjunjung tinggi integritas dan reputasi profesi audit (Destyani & Tanusdjaja, 2021).

Beberapa standar audit yang penting dan menjadi pedoman utama auditor (Wirawan et al., 2025):

- *ISA 200* yang menjelaskan tanggung jawab auditor dalam menjalankan audit sesuai dengan standar profesional dan kode etik.
- *ISA 315* yang mengatur pemahaman auditor terhadap entitas yang diaudit dan penilaian terhadap risiko-risiko yang mungkin memengaruhi laporan keuangan.
- *ISA 500* yang mengatur tentang pentingnya pengumpulan bukti audit yang cukup dan relevan.
- *ISA 700* yang memberikan pedoman terkait penyusunan laporan audit yang memadai dan bisa dipercaya

Kinerja Auditor

Kinerja auditor mencerminkan sejauh mana auditor mampu melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Auditor yang memiliki kinerja baik adalah auditor yang bisa melaksanakan seluruh tahapan audit secara tepat, mulai dari pengumpulan bukti hingga penyusunan opini, serta menaati aturan sehingga hasil auditnya bisa dipercaya (Santoso et al., 2020). Kinerja auditor tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa laporan audit, tetapi juga dari kualitas proses pemeriksaan yang dilaksanakan. Menurut Monique & Nasution (2020)

dalam (Aisyah *et al.*, 2024), kinerja auditor bisa diukur melalui beberapa indikator, yakni: (1) kualitas pekerjaan; (2) kuantitas hasil pekerjaan; (3) ketepatan waktu penyelesaian tugas; (4) efektivitas dalam melaksanakan audit; (5) kemandirian dalam bekerja; serta (6) komitmen terhadap organisasi tempat auditor bernaung.

Kerangka Pemikiran & Perumusan Masalah

Teknologi digital secara signifikan meningkatkan efisiensi, presisi, dan akurasi proses audit. Pemanfaatannya membantu auditor mengelola informasi secara cepat dan andal, sehingga dapat meminimalisir kesalahan manual serta mendukung evaluasi yang lebih menyeluruh. Kemudahan akses dan persepsi manfaat sistem informasi menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja auditor, karena auditor merasa lebih terbantu, responsif, dan siap menghadapi dinamika risiko audit (Fitriandini *et al.*, 2025; Zaleha & Novita, 2020).

H_1 : Teknologi Digital berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Data mining ialah metode untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam jumlah besar untuk menemukan pola tersembunyi, hubungan antar variabel, serta indikasi adanya kecurangan atau anomali (Arisudhana & Rohmah, 2023). Sistem data mining memungkinkan auditor memanfaatkan data secara lebih efektif, sehingga bisa meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan akurasi hasil audit.

H_2 : Sistem Data Mining berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Standar audit, seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan International Standards on Auditing (ISA), ialah pedoman bagi auditor dalam menjalankan tugas secara profesional dan konsisten Kepatuhan terhadap

standar tersebut dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kualitas audit, serta menumbuhkan kepercayaan publik terhadap hasil audit (Akinleye *et al.*, 2020; Santoso *et al.*, 2020).

H_3 : Pemenuhan Standar Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor



Gambar 1 – Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis (2025)

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel tanpa memberikan perlakuan atau intervensi langsung terhadap responden (Creswell, 2020; Sugiyono, 2020). Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner berskala Likert yang disebarakan secara online via Google Form kepada auditor di KAP Jakarta Selatan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, dibagikan setelah izin penelitian diperoleh, dan diisi secara mandiri oleh

responden. Data yang terkumpul otomatis terekam dalam sistem lalu diolah dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Rancangan Analisis

Rancangan analisis dalam penelitian ini meliputi dua tahap yakni analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Sugiyono, 2021). Sementara itu, analisis inferensial, menggunakan SEM-PLS, dengan SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel laten. Pada Model Pengukuran (*Outer Model*) dilakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, sedangkan Model Struktural (*Inner Model*) untuk menilai kekuatan serta signifikansi hubungan antar konstruk meliputi, r -square (R^2), f -square (f^2), Construct Crossvalidated Redundancy (Q^2), Uji Multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor (VIF), Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

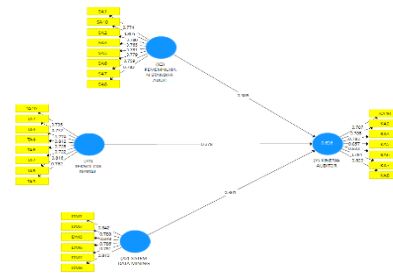
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Data

1) Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen dipakai untuk mengukur sejauh mana indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi dan mampu merepresentasikan konstruk tersebut secara tepat.



Gambar 2 - Outer Model path SEM-PLS Algorithm

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

	TEKNOLOGI DIGITAL (X1)	SISTEM DATA MINING (X2)	PEMEMNUHAN STANDAR AUDIT (X3)	KINERJA AUDITOR (Y)
DM1		0.842		
DM2		0.788		
DM3		0.840		
DM4		0.798		
DM5		0.781		
DM6		0.810		
KA1				0.787
KA2				0.788
KA3				0.788
KA4				0.857
KA5				0.823
KA6				0.784
KA7				0.820
SA1			0.774	
SA2			0.805	
SA3			0.780	
SA4			0.768	
SA5			0.781	
SA6			0.779	
SA7			0.788	
SA8			0.783	
TA1	0.785			
TA2	0.733			
TA3	0.779			
TA4	0.813			
TA5	0.725			
TA6	0.722			
TA7	0.816			
TA8	0.762			

Gambar 3 - Outer Loading

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

Menurut Ghazali dan Latan (2021), indikator dinyatakan valid jika nilai outer loading diatas 0,70. Hasil pengujian pada (Gambar 3) menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat dikatakan valid dalam mempresentasikan kostruk.

2) Diskriminan Validitas dengan Cross loading

Menurut Ghazali dan Latan (2021), validitas diskriminan terpenuhi apabila indikator memiliki nilai korelasi tertinggi terhadap konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lain. Pada Gambar 4 bisa diketahui bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria ini.

	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
DM1	0,567	0,542	0,339	0,603
DM2	0,638	0,788	0,257	0,581
DM5	0,601	0,848	0,383	0,561
DM6	0,597	0,796	0,368	0,502
DM7	0,568	0,781	0,332	0,547
DM8	0,599	0,810	0,446	0,482
KA10	0,548	0,526	0,507	0,787
KA2	0,575	0,566	0,594	0,785
KA3	0,527	0,485	0,501	0,785
KA5	0,525	0,531	0,538	0,857
KA6	0,576	0,585	0,491	0,823
KA7	0,428	0,531	0,416	0,784
KA8	0,595	0,594	0,521	0,820
SA1	0,393	0,404	0,774	0,515
SA10	0,412	0,428	0,805	0,611
SA2	0,317	0,241	0,780	0,425
SA3	0,361	0,311	0,765	0,472
SA5	0,313	0,343	0,781	0,512
SA6	0,297	0,345	0,779	0,502
SA7	0,223	0,279	0,759	0,360
SA8	0,341	0,300	0,783	0,492
TA10	0,735	0,474	0,233	0,437
TA2	0,732	0,605	0,321	0,507
TA3	0,779	0,526	0,374	0,467
TA4	0,812	0,658	0,290	0,492
TA6	0,725	0,626	0,289	0,484
TA7	0,722	0,576	0,284	0,526
TA8	0,816	0,649	0,453	0,606
TA9	0,762	0,481	0,363	0,544

Gambar 4 - Cross loading

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

3) Discriminant Validity – Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
(X1)				
(X2)	0,842			
(X3)	0,467	0,477		
(Y)	0,735	0,746	0,683	

Gambar 5 HTMT

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai HTMT antar konstruk berada $< 0,90$ Ghazali dan Latan (2021). Hasil uji menunjukkan setiap konstruk berbeda secara jelas.

4) Discriminant Validity - Fornell Larcker

	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
(X1)	0,761			
(X2)	0,757	0,809		
(X3)	0,434	0,434	0,779	
(Y)	0,673	0,678	0,636	0,806

Gambar 6 - Fornell Larcker

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

Metode ini membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Jika lebih tinggi, validitas diskriminan tercapai (Ghozali dan Latan 2021).

5) Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
(X1)	0,896	0,899	0,917	0,579
(X2)	0,895	0,897	0,919	0,655
(X3)	0,908	0,913	0,925	0,606
(Y)	0,910	0,912	0,929	0,650

Gambar 7 Construct - Reliability and Validity

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

Menurut Ghazali dan Latan (2021), (2021), konstruk dinyatakan reliabel jika nilai Composite reliability (CR) $> 0,70$ dan validitas konvergen terpenuhi jika AVE $> 0,50$.

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap indikator dalam setiap konstruk laten mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil. Hasil analisis SmartPLS menunjukkan nilai CR: teknologi digital (0,917), Sistem Data Mining (0,919), Pemenuhan Standar Audit (0,925), dan Kinerja Auditor (0,929), dengan *cronbach's alpha* 0,896-0,910 serta *rho_A* $> 0,70$. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

a. Uji Koefisien Determinasi dengan *r-square* (R^2)

R^2 digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Hair et al. (2021), 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah)

x	R Square	R Square Adjusted
(Y)	0,636	0,623

Gambar 8 - *r-square* (R^2)

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

Hasil analisis menunjukkan $R^2 = 0,636$, artinya variabel independen mampu menjelaskan 63,6% variasi

kinerja auditor, termasuk sedang-kuat.

b. Uji Koefisien Determinasi dengan *f-square* (f^2)

f^2 digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara individual. Nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar (Hair et al. 2021).

	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
(X1)				0,087
(X2)				0,103
(X3)				0,319
(Y)				

Gambar 9 - *f-square* (f^2)

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

c. Construct Crossvalidated Redundancy

	SSQ	SSE	Q ² (=1-SSE/SSQ)
(X1)	720,000	720,000	
(X2)	540,000	540,000	
(X3)	720,000	720,000	
(Y)	630,000	380,393	0,396

Gambar 10 - Construct Crossvalidated Redundancy

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

Uji Q^2 menilai kemampuan prediktif *inner model*. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan relevansi prediktif (Hair et al. 2021). Hasil $Q^2 = 0,396$ termasuk kategori kuat.

d. Uji Multikolinearitas dengan VIF

	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
(X1)				2,422
(X2)				2,421
(X3)				1,273
(Y)				

Gambar 11 – VIF

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

VIF digunakan untuk menilai adanya multikolinearitas. Nilai $VIF < 5$ menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel (Hair et al. 2021).

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2) memakai SRMR

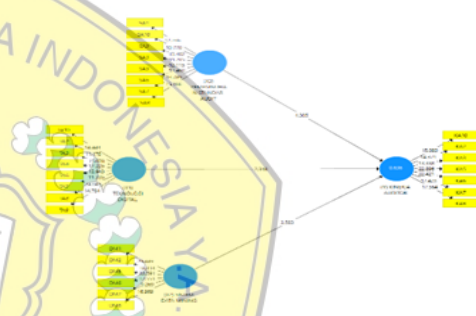
	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,082	0,082

Gambar 12 – SRMR

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

SRMR untuk Saturated Model dan Estimated sebesar 0,082, masih dalam batas yang dapat diterima ($<0,10$), meskipun sedikit diatas nilai ideal 0,08 (Hair et al. 2021).

Uji Hipotesis



Gambar 13 – Model Bootstrapping

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
(X1) → (Y)	0,278	0,284	0,118	2,348	0,019
(X2) → (Y)	0,301	0,296	0,117	2,583	0,010
(X3) → (Y)	0,385	0,383	0,089	4,305	0,000

Gambar 14 – Path Coefficients-Bootstrapping

Sumber: SmartPLS 3.0, (penulis,2025)

Berlandaskan hasil pengujian data pada gambar 14, diperoleh nilai t-statistik senilai 2,348 $> 1,96$, serta pvalue senilai 0,019 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Teknologi Digital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Berlandaskan hasil pengujian data pada gambar 14, diperoleh nilai t-statistik senilai 2,583 $> 1,96$, serta pvalue senilai 0,010 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Data

Mining berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Berlandaskan hasil pengujian data pada gambar 14, diperoleh nilai t-statistik senilai $4,305 > 1,96$, serta pvalue senilai $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pemenuhan Standar Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Pembahasan Hasil Penelitian Teknologi Digital terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Zaleha & Novita, (2020)* dan *Fitriandini et al., (2025)*, yang menyatakan bahwa teknologi digital berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penggunaan teknologi digital, seperti Artificial intelligence dan cloud computing, membantu auditor mengelola dan menganalisis data besar dengan lebih cepat, akurat, dan efisien, sehingga mengurangi kesalahan manual, meningkatkan kualitas laporan audit serta menumbuhkan kepercayaan klien.

Sistem Data Mining terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini sejalan dengan *(Arisudhana & Rohmah, 2023)*, yang menunjukkan bahwa penerapan data mining meningkatkan akurasi, kecepatan, dan efektivitas auditor dalam mengumpulkan serta menganalisis data audit. Data mining memudahkan deteksi pola transaksi tidak biasa, mendukung pengambilan keputusan, dan menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan tepat waktu, meski membutuhkan keterampilan teknis auditor

Pemenuhan Standar Audit terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Akinleye et al., (2020)* dan *Santoso et al., (2020)*, yang menyatakan bahwa penerapan standar audit meningkatkan kinerja auditor. Standar audit

memberikan kerangka kerja yang jelas, mendorong pelaksanaan audit secara profesional, sistematis, dan akurat, serta memperkuat independensi dan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

5. KESIMPULAN

Variabel teknologi digital, sistem data mining dan pemenuhan standar audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

Ketua Y.A.I 1972, Dr.Dina Yosalinga Forizal, MBA 2; Rektor UPI Y.A.I, Prof, Ir. Sri Astuti Indriyati, M.S.Ph.d 3; dan Dekan FEB UPI Y.A.I, Dr. Marhalinda, SE, MM

Dosen Pembimbing, Dwi Eriyanto, Ak., MBA., CA., QIA., CACP., CRMP., GRCE., CPIA; serta Penguji Sidang: Dr. Lely Indriati, S.E., M.M; Mahzumi, S.E., Ak., M.M dan Maryati Rahayu, S.E., M.M

Seluruh Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dan Pimpinan redaksi Jurnal Ekonomika IKRAITH, UPI Y.A.I Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. I., Kuntadi, C., Penulis, K., & Com, R. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor: Independensi, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Ujang Hanief Mustofa Dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i2.74>
- Akinleye, G. T. (Ph. D., Olaoye, F. O. (Ph. D., & Talabi, A. O. (2020). *Effects of Auditing Standards on Auditors Performance*. 12(21), 43–47.

- <https://doi.org/10.7176/EJBM/12-21-05>
- Arisudhana, A., & Rohmah, K. L. (2023). *Data Mining in Auditing: Challenges and Opportunities*.
- Bilondatu, A. Z., Boku, Z., & Wuryandini, A. R. (2023). *YUME : Journal of Management Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor*. 6(2), 233–246.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Delone, W., & Mclean, E. (2003). *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update*. April 2003. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Destyani, N. A., & Tanusdjaja, H. (2021). *PENGARUH STANDAR AUDITING, STANDAR PENGENDALIAN MUTU, DAN KODE ETIK TERHADAP KUALITAS JASA AUDIT*. III(1), 386–392.
- Fitriandini, N., Syifa, A., Alfarizi, M. I., & Mardiana, L. R. (2025). *Pengaruh Era Digital Pada Profesi Auditor*. 17(1), 92–96.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3 untuk penelitian empiris* (3rd ed.). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Haryanti, M. F., Fauzi, A., Jelita, A. A., Setiyowati, A., Octarina, A., Putra Edina, E., Zahra Aulia, R., & Fitriana, S. (2024). *Pengaruh Data Mining, Strategi Perusahaan Terhadap Laporan Kinerja Perusahaan*. 3(1).
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American psychologist*, 57(9), 705.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1990). *A theory of goal setting & task performance*. Prentice-Hall, Inc.
- Mustari, K. A., Assiroj, P., Hartati, B., & Samuel, F. (2024). *IMPLEMENTASI DATA MINING PADA INSTANSI PEMERINTAHAN (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)*. 8(3), 3137–3142.
- Nahak, L. A., Yulianti, E. B., & Erawati, D. (2025). *Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor terhadap*

Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan. 12–22.

Santoso, I. A., Tarmizi, R., & Takismen. (2020). *Beberapa Komponen Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor.* 1(1), 17–23.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Wirawan, A., Saragih, E. P., Novia, R. A., Studi, P., Syariah, A., Islam, U., Sumatera, N., Medan, K., & Utara, P. S. (2025). *Prosedur Standar Audit Internasional.* 2(1), 383–388.

Zaleha, P. A., & Novita. (2020). *DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI, ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR.* 17(1), 90–114.

